PENGEMBANGAN PROGRAM *LIVING QUR'ĀN* DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TAHFIẒ KELAS IV MI DA'WATUL KHOIR NGANJUK

Oleh: Alfi Rahmatin 'Ulya

NIM: 21204081004

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfi Rahmatin 'Ulya
NIM	: 21204081004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Maret 2023
Saya yang menyatakan,

Alfi Rahmatin 'Ulya
NIM: 21204081004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfi Rahmatin 'Ulya
NIM	: 21204081004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Stud i	: Pendidikan Guru Madrasah Inbidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

Alfi Rahmatin 'Ulya
NIM: 21204081004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfi Rahmatin 'Ulya

NIM : 21204081004

Tempat dan tanggal lahir : Nganjuk, 10 Februari 1999

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab. Apabila saya terbukti berbohong, maka saya siap ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

Alfi Rahmatin 'Ulya

NIM 21204081004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Program *Living Qur'ān* Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tahfiẓ Kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk

Yang ditulis oleh:

Nama	: Alfi Rahmatin Ulya
Nim	: 21204081004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Maret 2023
Pembimbing

Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-716/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PROGRAM *LIVING* QUR□ĀN DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TAHFIẒ KELAS IV MI DA□WATUL KHOIR NGANJUK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI RAHMATIN 'ULYA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081004
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64251b9406033

Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6425a2a8d087b

Penguji II

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64228e4c8a1df

Yogyakarta, 24 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64266e3fa8a6e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Mendekati Al-Qur'ān berarti kita mendekati kebaikan yang berlimpah dari Allah. Dengan kebaikan itu, kita akan lebih tenang, jauh dari gelisah, lebih dekat dengan petunjuk, lebih dekat dengan Maha Memberi Petunjuk"[1]

(Cece Abdulwaly)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Cece Abdulwaly, *The Real Hafizh Karena Al-Qur'ān Tak Cukup Hanya Sekadar Dihafal* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2018).

ABSTRAK

ALFI RAHMATIN 'ULYA, NIM 21204081004. Pengembangan Program *Living Qur'ān* Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran Tahfiẓ Kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kegiatan pembelajaran Tahfiẓ yang dilaksakan di kelas IV MI Da'watul Khoir, dimana pelaksanaannya hanya menghafalkan ayat saja tanpa adanya keterangan makna ataupun nilai. Pada kegiatan observasi, bahan ajar yang digunakan hanya mushaf Al-Qur'ān ataupun buku Yāsin yang dimana tidak diangkat makna dan nilai dari setiap surah, materi yang digunakan hanya ayat saja, jika arti yang ada pada Al-Qur'ān dibacakan pun sulit untuk dimengerti peserta didik, karena peserta didik belum mengerti maksud dalam arti setiap ayat padahal peserta didik hafal ayatnya namun tidak mengerti makananya.

Penelitian ini mengembangkan program *Living Qur'ān* bertujuan untuk: (1) Mengetahui prosedur pengembangan program *Living Qur'ān* , (2) Mengetahui imlementasi pengembangan program *Living Qur'ān* , (3) Mengetahi pengaruh program *Living Qur'ān* dalam mningkatkan karakter pada pembelajaran Tahfiẓ kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development (RnD)*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu program berupa *Living Qur'ān* surah Yāsin ayat 1-10 beserta *guide book*. Lokasi penelitian ini di MI Da'watul Khoir, menggunakan populasi ialah seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 23 siswa 14 laki-laki dan 9 perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap namun dalam penelitian ini terdapat 3 tahap yang dimana tidak mengurangi dari 10 tahap asli yakni yaitu tahap 1: studi pendahuluan atau. Tahap2: pengembangan model, meliputi enam kegiatan, tahap-3: Pengelompokan menjadi tiga tahap tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian, sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya. Instrumen pengumpulan data penelitian ini data hasil validasi ahli, angket, non tes, dan teknik analisis penelitian ini

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) menghasilkan program *Living Qur'ān* surah Yāsin ayat 1-10 dalam meningkatkan karakter peserta didik pada pembelajaran Tahfiẓ. (2) Program *Living Qur'ān* yang dikembangkan dinilai layak diimplementasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Tahfiẓ Yāsin. Berdasarkan ahli design pembelajaran dan media mendapatkan nilai 94% . Berdasarkan penilaian ahli materi 93% dan respon guru sebesar 96%. (3) perbandingan nilai catatan *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menggunakan program *Living Qur'ān* yaitu hasil *pretest* 81,39 dan hasil *posttest* 85,73 berada dalam kategori valid, dan terdapat pengaruh dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan Program *Living Qur'ān* , *Surah Yāsin, Meningkatkan Karakter.*

ABSTRACT

ALFI RAHMATIN 'ULYA, NIM 21204081004. *Development of the Living Qur'an Program in Improving Character in Class IV Tahfiẓ Learning MI Da'watul Khoir Nganjuk. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.*

The background of this research is the problem of the Tahfiẓ learning activities carried out in class IV MI Da'watul Khoir, where the implementation only memorizes verses without any explanation of meaning or value. In the observation activities, the teaching materials used were only Al-Qur'ān manuscripts or Yāsin books which did not raise the meaning and value of each sura, the material used was only verses, if the meaning in the Al-Qur'ān was read it was difficult to understand. understood by students, because students do not understand the meaning in the meaning of each verse even though students memorize the verses but do not understand the food.

This research develops a living Qur'an program with the aim of: (1) Knowing the procedures for developing a living Qur'an program , (2) Knowing the feasibility of developing a living Qur'an program, (3) Knowing the effect of a living Qur'an program in increasing character in learning Tahfiẓ class IV MI Da'watul Khoir Nganjuk.

the Research and Development (RnD) development research method , this study aimed to produce a program in the form of the living Qur'an surah Yāsin verses 1-10 along with a guide book . The location of this study was at MI Da'watul Khoir, using a population of all students in class IV A, totaling 23 students, 14 boys and 9 girls. The research design uses the Borg and Gall model which consists of 10 stages, but in this study there are 3 stages which do not detract from the original 10 stages, namely stage 1 : preliminary study: (2) planning , (3) developing preliminary form of product The grouping into three stages is only to facilitate the research process, in no way reduces the true meaning of each step . The research data collection instrument was expert validation data, questionnaires, non-tests, and analysis techniques in this research. The main test was the normality test, homogeneous test and paired sample t-test.

This research shows that (1) produce living Qur'an program surah Yāsin verses 1-10 in improving students' character in Tahfiẓ learning. (2) The living Qur'an program developed is considered feasible to be implemented as one of the Tahfiẓ Yāsin learning strategies. Based on the assessment of material experts, learning design experts and media. Based on the learning design and media experts, they get a score of 94%. Based on the material expert's assessment of 93% and the teacher's response was 96%. (3) The Living Qur'an program has been tested to improve character in Tahfiẓ class IV learning obtained from a comparison of pretest and posttest scores in learning using the Living Qur'an program, namely the pretest result of 81.39 and posttest results of 85.73 are in the valid category, and there is influence in improving the character of students.

Keywords: *Development of the Living Qur'an Program, Surah Yāsin, Improving Character*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقّدين	Ditulis	Muta'aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	Zakat ulfitri

D. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Damma h	Ditulis	u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jahiliyah
fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis	ā yas’ā
kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis	Ai Bainaku m
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisah Dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis Ditulis	a'antum u’iddat la’insyakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	awīal-furūd ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	ẓawīal-furūḍ ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji serta syukur panjatkan pada Allah SWT dengan mengucapkan "*Alhamdulillah*", yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun tesis ini. Tesis yang berjudul "Pengembangan Program *Living Qur'ān* Dalam Meningkatkan Karakter Pada Pembelajaran Tahfiẓ Kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk" disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do'a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari kakak, teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaranya.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim, M.Ag selaku Pembimbing Tesis di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan civitas akademika Prodi PGMI UIN Sunan Kaliijaga Yogyakarta.

7. M. Choirul Anam, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Da'watul Khoir Nganjuk**.**
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Drs. H. Abdul Malik dan Ibu Hj. Choirun Nikmah, Terima kasih atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang, support tiada henti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan ini.
9. Teruntuk kakak Zuyyina Millaty, S.Ag serta kakak H. Ahmad Balya dan Adik M. Ramzy Sa'ad Abada, keponakanku tersayang Abdulah Ghumari yang selalu memberikan dorongan semangat doa dan materi dalam penulisan tesis ini.
10. Teruntuk keluarga besar dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan doa nya dalam penulisan tesis ini.
11. Teman-teman Magister PGMI Angkatan 2021 yang telah menjadi keluarga dan teman diskusi selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.
12. Keluarga Besar HIMA MPGMI UIN Sunan Kalijaga yang turut banyak memberikan suport dan materi dalam penulisan ini.
13. Keluarga kecil kos pak Yulianto yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
14. Keluarga Besar Nalaland yang selalu memberikan semangat dan suportnya dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah khasanah dan keilmuan dalam dunia pendidikan. Karena peneliti menyadari adanya kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi menjaga dan memperbaiki tesis ini lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 Februari 2023
Peneliti

Alfi Rahmatin 'Ulya
NIM. 2120408100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Pengembangan 9
F. Manfaat Pengembangan 9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan 11
H. Landasan Teori 14
I. Sistematika Pembahasan 45
BAB II METODE PENELITIAN 46
A. Model Pengembangan 46
B. Variabel Penelitian 47
C. Prosedur Pengembangan 49
D. Instrumen Penelitian 56
E. Teknik Analisis Data 61
F. Subjek Penelitian 63
BAB III HASIL PENELITIAN 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Hasil Pengembangan Program *Living Qur'ān* 65
B. Hasil Uji Coba Program 82
C. Revisi Program dan Media 83
D. Analisis Hasil Program 89
E. Keterbatasan Penelitian 103

BAB IV PENUTUP 105

A. Simpulan 105
B. Saran dan Diseminasi 106

DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 113

LAMPIRAN 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Living Qur'ān* Surah Yāsin ayat 1-10 ..... **28**
Tabel 2. Pendidikan Nilai Negara Australia **42**
Tabel 3. *Six Pilars of Character Education* **43**
Tabel 4. Prosedur Pengembangan *Living Qur'ān* **56**
Tabel 5. Instrumen Penelitian **57**
Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor **58**
Tabel 7. Skor Validasi Ahli Design Pembelajaran dan Media **77**
Tabel 8. Skor Validasi Ahli Materi **79**
Tabel 9. Skor Responden **81**
Tabel 10. Revisi Program dan Media **84**
Tabel 11. Hasil Validasi **92**
Tabel 12. Kegiatan Peserta didik (Praktik Cara Menghidupkan Nilai Surah Yāsin 1-10) **94**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul *Guide Book* Program *Living Qur'ān* 68
Gambar 2. Sampul Dalam *Guide Book* Program *Living Qur'ān* 69
Gambar 3. Kata Pengantar 69
Gambar 4. Keutamaan Surah Yāsin 70
Gambar 5. Pedoman Guru 70
Gambar 6. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 1 71
Gambar 7. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 2 72
Gambar 8. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 3 72
Gambar 9. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 4 73
Gambar 10. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 5 73
Gambar 11. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 6 74
Gambar 12. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 7 74
Gambar 13. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 8 75
Gambar 14. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 9 75
Gambar 15. *Living Qur'ān* Surah Yāsin Ayat 10 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān dan hadiṡ dijadikan sebenar-benarnya sebagai sumber utama baik dalam studi akademik dan praktik dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat diamati mulai dari perkembangan kebijakan, program dan karakteristik pendidikan yang eksplisit maupun implisit yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam.[2] Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang turun ke bumi ini ditujukan kepada manusia sebagai pedoman hidup. Oleh karenanya, al-Qur'ān tidak turun hanya sekedar dibaca namun manusia dituntut agar memahami, merenungi, mengambil amanat dan juga mengamalkannya. Di dalam al-Qur'ān terkandung berbagai macam pelajaran serta hikmah yang dapat diambil dan ditelaah sehingga menuntut seseorang untuk merenungi isi al-Qur'ān.[3]

Al-Qur'ān telah terbukti mempunyai banyak sekali keistimewaan, diantaranya adalah mudahnya firman ini untuk dihafalkan. Al-Qur'ān pun menjadi sebuah sumber rujukan pertama dan utama bagi umat muslim dalam kehidupannya sekaligus menjadi pedoman. Di dalam al-Qur'ān terdapat petunjuk, aturan manusia dalam melaksanakan hubungannya dengan sang maha kuasa, dengan sesama makhluk dan juga manusia dengan alam semesta.[4]

Secara umum, hubungan umat Islam terhadap al-Qur'ān kitab sucinya yakni dapat diperhatikan dengan dilihat dengan melihat bagaimana mereka membaca,

---

[2] Muhammad Shaleh Assingkily dkk, 'Living Qur'an Dan Hadis Di Mi Nurul Ummah', *Ar-Riyaah*, 4 (2020).

[3] Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Dirasah Qur'aniyyah*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

[4] Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'ān* , II (Bandung: Pustaka, 1996)

memahami dan mengamalkan atau menerapkannya. Secara sederhana, kehadiran al-Qur'ān di tengah-tengah masyarakat terkait dengan berbagai peristiwa sosial atau bisa disebut dengan *Living Qur'ān* . Dalam Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan lembaga pendidikan pengajaran agama Islam secara formal yang berfungsi terutama untuk memenuhi keinginan orang tua (masyarakat) yang menginginkan anak-anaknya bersekolah di madrasah-madrasah untuk mendapatkan pendidikan agama Islam lebih baik.[5]

Seorang muslim memiliki kewajiban untuk selalu terlibat dengan al-Qur'ān , menggunakannya sebagai sumber inspirasi, landasan berfikir dan juga bertindak. Langkah penting bagi seorang mslim untuk dapat memahami arti dan makna yang luas adalah anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh. Kemudian diteruskan *tadabbur* dengan y merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan petunjuk, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.[6]

Menganggap al-Qur'ān sebagai instruksi karakter adalah hal yang sangat tepat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia, menurut bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tentang kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, terpelajar, terampil, berdaya cipta, mandiri, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[7] Kata iman dan taqwa pasti terinspirasi dari isi al-Qur'ān , dan dalam sudut pandang Islam, tidaklah mampu seseorang dalam beriman dan bertakwa tanpa ada mengamalkan isi serta kandungan al-Qur'ān dalam kehidupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2004).
[6] Ar-Ramli Syauman, *Keajaiban Membaca Al-Qur'ān* (Solo: Insan Kamil, 2007).
[7] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasilonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Pembelajaran tahfiẓ dan mengenai perlunya pembelajaran al-Qur'ān yang lebih luas, yakni sebagai "*The Living Qur'ān* " dangan diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qur'ān diinginkan untuk tidak hanya dipersepsikan sebagai sebuah teks kitab suci, tetapi juga sebuah kitab yang isinya diimplementasikan atau diupayakanuntuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[8] Dengan begitu studi mengenai al-Qur'ān dalam pembelajaran tidak hanya dengan hafalan namun juga berbagai upaya untuk merealisasikan tafsir-tafsir tersebut ke kehidupan yang nyata, dalam hubungan antar sesama manusia dan juga dengan alam lingkungan.

The Living Qur'ān atau "al-Qur'ān yang hidup" merupakan sebuah ungkapan yang sudah tidak asing bagi orang Islam kebanyakan.[9] Seperti halnya tradisi Yāsinan atau pembacaan surah Yāsin sudah dilaksanakan oleh masyarakat muslim nusantara khususnya ketika malam Jum'at itulah salah satu bentuk penerapan *Living Qur'ān* .[10]

Diambil dari tagline MI Da'watul Khoir yaitu : SEKOLAH + MENGAJI + PRAKTEK IBADAH Islam menganjurkan al-Qur'ān lebih baik sedini mungkin mengajarkannya kepada anak mengingat pentingnya al-Qur'ān dan hadiṡ dalam kehidupan, sehari-hari.[11] Hal ini dipandang sebagai salah satu bentuk upaya pendidikan dasar Islam dengan tujuan fundamrental yang dimaksudkan mendekatkan anak pada al-Qur'ān dan hadiṡ sejak usia dasar, sehingga mata pelajaran al-Qur'ān (Tahfiẓ) wajib diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

Berkaitan mengenai upaya kontekstualisasi al-Qur'ān dengan pengembangan program *Living Qur'ān* sebagai model pembelajaran pendidikan dasar Islam era

[8] M Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH. Press, 2007).
[9] Heddy Shri Ahimsa-Putra, 'The Living Al-Qur'ān : Beberapa Perspektif Antropologi', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012).
[10] Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'ān* , 1st edn (Bandung: Ruang Kata, 2012).
[11] Wawancara dengan Kepala Madrasah 12 Maret 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

industri 4.0[12] harapannya dapat menjadi jembatan pemahaman kepada anak-anak untuk memahami dan mengamalkan isi al-Qur'ān pada level pengenalan. Sesuai dengan interview pada hari senin 14 Maret 2022 kepada Guru Mengaji di MI Da'watul Khoir Nganjuk bahwa metode mengaji yang digunakan adalah metode ummi serta hafalan surah-surah pendek, ghorib dan tajwid dan metode talaqqi untuk hafalan surah Yāsin.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, model talaqqi di terapkan sudah dengan cukup efektif berdasarkan hasil hafalan peserta didik yang mencapai kompetensi minimal yang sudah di tetapkan. Namun dengan metode talaqqi peserta didik tidak mendapatkan kisah-kisah dari al-Qur'ān atau surah yang ia hafalkan yang sesuai dengan pengaplikasian sehari-harin Maka peneliti ingin mengembangkan agar lebih dari mengaji, "*Living Qur'ān = Qur'ān in Everyday Life*" yakni makna dan fungsi al-Qur'ān yang riil yang dipahami dalam kehidupan nyata siswa.

Maraknya program menghafal al-Qur'ān yang menjadi tren di setiap Madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsnawiyah dan Madrasah Aliyah tentunya ini menjadi hal positif di kalangan muslim dengan tingginya antusiasme dalam menghafal al-Qur'ān . Namun sebetulnya pembelajaran tahfiẓ di Indonesia sudah dimulai sejak lama. Hanya saja kebanyakan datang dari para santri. Madrasah berbasis pondok pesantren, yakni MI Da'watul Khoir Nganjuk mempunyai program unggulan keagamaan yakni kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari dan juga program tahfiẓ untuk seluruh siswa.

[12] Muhammad Shaleh Assingkily, 'Living Qur'ān as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6.1 (2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejak dimulainya program tahfiẓ di MI Da'watul Khoir sudah meluluskan peserta didik dengan predikat tahfiẓ juz 30 dan juga tahfiẓ surah masyhur salah satunya adalah surah Yāsin. Yang peneliti dapat dalam proses pembelajaran tahfiẓ di MI Da'watul Khoir menggunkan metode talaqqi yang pada saat mengaji atau hafalan hanya disampaikan teori atau praktiknya saja mengenai isi dan kandungan surat ataupun makna tidak disampaikan.

Pembunuhan karakter yang terus menerus terjadi pada anak usia sekolah dasar dengan kurangnya perhatian orangtua mengenai apa yang menjadi aktivitas anak diluar sekolah, seperti apa media dan tempat umum yang dikunjungi anak-anak diluar sekolah. Pada umumnya seorang anak usia sekolah dasar mempunyai hobby yaitu bermain game online maupun offline. Yang mana di dalamnya terdapat konten kekerasan maupun unsur seks. Di dalamnya terapat banyak sekali tokoh yang tidak relevan dengan kehidupan siswa terlebih sebagai seorang muslim. Di era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat canggih anak harus dibekali dengan karakter baik berakhlak agar dapat menjaga dirinya dan menyeimbangkan agar dapat menyelaraskan antara ilmu dan akhlak.

Pengamalan nilai-nilai al-Qur'ān menjadi sangat penting mengingat pertumbuhan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat dari faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi. Umat Islam akan menghadapi tantangan dalam upaya menginternalisasi prinsip-prinsip al-Qur'ān dalam upaya membentuk karakter umat sebagai manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan mandiri.[13]

[13] Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, oleh karenanya mereka bergantung pada orang lain. Untuk menyeimbangkan pengetahuannya, anak juga perlu belajar dari dunia luar, seperti di lembaga formal dan non formal. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda yang terwujud dalam berbagai tindakan. Anak-anak muda terus belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Karena akhlak menempati tempat yang utama dalam al-Qur'ān , maka perilaku anak perlu ditangani dengan penerapan akhlakul karimah. Pengajaran tentang akhlak merupakan salah satu isi pokok al-Qur'ān sebagaimana Nabi Muhammad Saw diutus untuk menegakkan akhlak mulia dimuka bumi.[14] Nabi Muhammad Saw yang merupakan nabi terakhir dalam Islam, menegaskan dalam sejarah Islam bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan mengupayakan untuk mengembangkan akhlak atau karakter yang baik.[15]

Betapapun beragamnya latar belakang, kemampuan, pemahaman, pengalaman, minat, motivasi, gaya dan kecepatan peserta didik, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memadukan teknik mengajar yang mampu merespon perbedaan kualitas dan gaya belajar siswa tersebut.[16]

Anak-anak harus diajarkan tentang kebutuhan mereka untuk belajar Alquran sejak dini. Di Indonesia, beberapa model dan teknik pembelajaran al-Qur'ān terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dari sebelum kemerdekaan (1945) hingga sekarang, setelah 77 tahun kemerdekaan Indonesia.. Dalam literasi al-Qur'ān

[14] Sinta Hajrina Kuswandi, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8.2 (2020), hlm 167–87 .

[15] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

[16] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

metode yang banyak digunakan untuk usia anak sekolah dasar adalah metode kisah atau bercerita yang terdapat dalam program *Living Qur'ān* .[17]

Terlihat dari membaca beberapa literatur review dapat dipahami bahwa *Living Qur'an* dianggap sebagai bidang keilmuan yang mengkaji konteks al-Qur'ān dari banyak perspektif. Oleh karena itu, upaya pengembangan di lembaga pendidikan formal harus lebih ditekankan dan diprioritaskan, khususnya di tingkat MI/SD melalui pengamalan dan penerapan ayat-ayat hafalan surah yang telah dihafalkan peserta didik dalam mata pelajaran Tahfiẓ.

Menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'ān dan hadiṡ kepada anak sejak usia emas yakni pada anak sekolah dasar merupakan sebuah alasan yang mendasar pentingnya sebuah pengembangan pada jenjang MI/SD. Harapannya program *Living Qur'ān* dapat menjadi jembatan pemahaman kepada anak anak untuk memahami dan mengamalkan isi al-Qur'ān pada level pengenalan, pembiasaan. Program *Living Qur'ān* yang akan peneiti kembangkan maka di MI Da'watul Khoir tidak hanya sekedar menghafal ataupun mengaji ummi, namun sebaiknya bisa mengisi dari intisari al-Qur'ān yang dibaca. Harapannya anak-anak memahami dan meresapi isi al-Qur'ān . Membaca al-Qur'ān saja sudah mendapat pahala apalagi memahami serta mengamalkannya.

Berdasarkan kajian dan latar belakang yang mendasar tersebut, peneliti hendak melaksanakan penelitian terstruktur dan juga berisi kesepakatan mengenai pengembangan program *Living Qur'ān* bagi anak usia dasar saat menghafalkan surah dalam al-Qur'ān kelas IV di MI Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk yang terangkum dalam judul : **Pengembangan Program *Living Qur'ān* Dalam**

[17] Asnan Purba and Maturidi, 'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), hlm 347–68.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meningkatkan Pengamalan Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Tahfiẓ Kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan konteks permasalahan diatas, antara lain:

a. Pentingnya menanamkan nilai-nilai al-Qur'ān dalam kehidupan peserta didik.
b. Fakta bahwa peserta didik tidak memahami tentang nilai-nilai al-Qur'ān khususnya surah Yāsin ayat 1-10 yang telah peserta didik hafalkan.
c. Pembelajaran Tahfiẓ belum memunculkan aspek karakter.
d. Belum ada teknik penanaman karakter dalam kehidupan peserta didik
e. Perlunya mengenalkan dan menjabarkan nilai-nilai al-Qur'ān serta pengamalannya dalam meningkatkan karakter peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting untuk membuat masalah yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini lebih jelas dan untuk menjaga agar pembahasan tidak menyimpang ke topik yang tidak terkait dengan subjek tesis. Serupa dengan bagaimana ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengembangan *Living Qur'ān* dalam meningkatkan nilai karakter pada pembelajaran Tahfiẓ kelas IV MI Da'watul Khoir Nganjuk.
b. Meningkatkan karakter dalam al-Qur'ān Surah Yāsin Ayat 1-10 pada pembelajaran Tahfiẓ kelas IV di MI Da'watul Khoir Nganjuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang menjadi fokus topik pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan melihat konteks permasalahan yang diangkat diatas :

a. Bagaimanakah design dari pengembangan program *Living Qur'ān* di MI Da'watul Khoir Drenges Kertosono Nganjuk?
b. Bagaimana kelayakan program *Living Qur'ān* di MI Da'watul Khoir Nganjuk?
c. Bagaimana pengaruh program *Living Qur'ān* dalam meningkatkan pengamalan nilai karakter peserta didik kelas IV di MI Da'watul Khoir Nganjuk?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan program *Living Qur'ān* ini adalah :

a. Megetahui proses pengembangan program *Living Qur'ān* yang layak diimplementasikan di MI Da'watul Khoir Kertosono untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.
b. Pengimplementasian program *Living Qur'ān* di MI Da'watul Khoir Nganjuk apakah mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.
c. Untuk mengetahui pengaruh program *Living Qur'ān* dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran Tahfiẓ di MI Da'watul Khoir.

F. Manfaat Pengembangan

a. Kegunaan toretis peneleitian ini adalah, diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan dasar Islam, yang menghasilkan pendidikan Al-Quran dan MI Tahfiẓ sebagai objek kajian studi *Living Qur'ān* .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

a) Untuk memberikan informasi dan pengalaman tentang *Living Qur'ān* bagi jenjang pendidikan dasar MI/SD.

b) Meningkatkan keluasan keilmuan mengenai kegiatan penelitian *Living Qur'ān* pada jenjang pendidikan dasar MI/SD.

c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik di lembaga pendidikan dasar Islam dalam menjumpai dan mewujudkan *Living Qur'ān* sesuai rencana kajian yang sedang diteliti.

2. Bagi Madrasah dan Guru

a) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan MI/SD dalam mewujudkan *Living Qur'ān* melalui pembelajaran tahfiẓ kelas IV.

b) Sebagai pedoman bagi madrasah dan tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiẓ untk mewujudkan *Living Qur'ān* .

3. Bagi Instansi (Madrasah dan Program Studi peneliti S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanakan pembelajaran tahfiẓ di MI Da'watl Khoir Nganjuk.

b) Sebagai integrasi konsep program *Living Qur'ān* dengan pembelajaran Tahfiẓ di MI Da'watul Khoir Nganjuk, hasil penelitian diharapkan dapat enajdi khazanah keilmuan program studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melihat data dari penelitian sebelumnya sebagai bahan pembanding, baik tentang kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada, dalam penyusunan penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi lebih awal tentang teori-teori yang terkait dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah, peneliti juga mencari informasi dari buku, tesis, dan disertasi.

Menggunakan tinjauan literatur sebagai "bahan perbandingan" mencoba untuk membedakan kebaruan penelitian dari temuan prioritas sebelumnya. Ini berfungsi sebagai referensi untuk perbedaan yang jelas dari penelitian ini dan sebagai saran untuk penyelidikan tambahan. Tentang studi yang berkaitan dengan penelitian *living Qur'an*, ada lebih dari 50 artikel terakdretiasi sinta dan juga tesis maupun disertasi.[18]

1. The Living Qur'an Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Al-Qur'ān dalam Kehidupan Santri ditulis oleh mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'ān (IIQ) di Jakarta Muyassaroh Zaini. Penelitian ini menggunakan teknik fenomenologi dan merupakan jenis penelitian deskriptif analitis kualitatif. Temuan studi ini menunjukkan pentingnya memasukkan prinsip-prinsip al-Qur'ān ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bagaimana hal ini berdampak a) Santri memiliki akhlak antara lain berbakti kepada orang tua, menghormati guru, berkata jujur, menghormati yang besar dan mengungkapkan yang kecil, rendah hati, saling membantu dalam kebaikan, hidup sederhana, dan menutupi aurat dengan baik, siswa sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'ān b). Menjadi lebih religius, termasuk lebih aktif dalam beribadah, menjaga waktu sholat, hadir berjamaah setiap saat,

[18] Wahyudin Darmalaksana and others, 'Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'ān Dan Hadis', *Jurnal Perspektif*, 3.2 (2019), hlm 134.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan mempraktikkan sunnah tahajjud, dhuha, peduli, dan puasa pada hari Senin dan Kamis. c). Lebih terlibat dalam pendidikan Anda dengan mengambil bagian dalam semua kegiatan madrasah dan asrama. aktif dalam membaca literatur dan al-Qur'ān , d). disiplin, yang memerlukan kepatuhan terhadap semua peraturan di madrasah dan asrama.[19]

2. "Pengembangan Program Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'ān Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," Disertasi oleh Baldi Anggara, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian program pengajaran pengembangan adalah jenis yang digunakan. Model desain *Research and Development* (R&D) adalah paradigma pembangunan yang digunakan. Tujuh tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, dan revisi produk akhir. Meneliti dan mengumpulkan informasi adalah langkah pertama. Produk dibuat dan divalidasi selama proses pengembangan. Hasil posttest membaca dan menulis al-Qur'ān yang diberikan kepada 30 siswa yang sebelumnya telah mendapatkan materi jayyid jiddan dari 18 siswa (57%) menunjukkan bahwa nilai membaca siswa masih jauh dari target 75%. Dan 7 siswa (23%) dari siswa yang mencapai nilai menulis dengan jayyid jiddan atau uraian sangat baik. Jadi, membaca dan menulis al-Qur'ān belum memenuhi tujuannya bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa mendapat kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis al-Qur'ān yang seharusnya dilakukan 12 kali pertemuan dari pada saat ini 7-8 kali pertemuan. Hasil akhir produk

[19] Muyassaraoh Zaini, '*The Living Qur ' an : Upaya Penanaman Nilai-*', 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupa bahan cetak, yaitu kurikulum baca tulis al-Qur'ān, buku pedoman dosen pembina, dan buku pedoman baca tulis al-Qur'ān mahasiswa Prodi PAI.[20]

3. Muhammad Saleh Assingkily, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Living Qur'ān* dan Hadiṡ di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta: Analisis Nilai Pendidikan Kelas 1-3 dalam Pembelajaran al-Qur'ān Hadits Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analitis dan bersifat kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) MI Nurul Ummah menggunakan tiga pendekatan di kelas untuk mengajar al-Qur'ān Hadits, termasuk instruksi lisan dan diskusi kelompok, mendengarkan siswa membaca keras dan latihan menghafal, dan penguatan. Sebaliknya, pembelajaran dilakukan di luar kelas melalui 14 kegiatan terprogram madrasah yang dapat dikategorikan menjadi tiga kategori utama: (a) rutinitas madrasah; (b) ritual pemujaan; dan (c) perkembangan moral. (2) Pendidikan berbasis nilai dalam pembelajaran Al-Qur'ān hadiṡ merupakan salah satu upaya dalam upaya *Living Qur'ān* dan Hadits MI Nurul Ummah sehingga siswa memahami, menghayati dan melakukan sesuatu atas dasar kesadaran moral. Pelaksanaannya dimulai dengan teknik pembiasaan yang diprogramkan oleh madrasah. Kemudian dibedakan dengan perilaku santri yang meliputi sikap santun, aktif mengaji, aktif mengikuti sholat berjamaah, dan kembali ke teman sebaya. Oleh karena itu, ikhtiar untuk menghayati al-Qur'ān dan hadiṡ digambarkan dengan mewujudkan 4 sifat segala sesuatu, yaitu lisan, lisan, tulisan, dan sikap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Baldi Anggara, '*Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'ān* ', 2016.

H. Landasan Teori

1. Metode Tahfiẓ yang Diterapkan DI MI Da'watul Khoir

Metode talaqqi digunakan untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'ān. MI Da'watul memilih pendekatan ini karena dianggap paling tepat untuk digunakan di madrasah mengingat muridnya masih dalam tahap awal pembelajaran. Kelas bawah yang belum menguasai kemampuan menulis dan membaca al-Qur'ān dapat menerapkan pendekatan ini sebelum naik ke kelas atas. Dengan pendekatan ini, guru memberikan bimbingan yang dekat kepada siswa karena mereka langsung menghafal al-Qur'ān. Guru membacakan ayat-ayat al-Qur'ān di depan kelas sambil bertatap muka sambil duduk dalam posisi santai dan nyaman. Kemudian, dengan menggunakan metode talaqqi, guru membantu siswa mengulang ayat-ayat tersebut dengan keras sampai mereka benar-benar mengahfalnya..[21]

Siswa akan lebih mudah menghafal menggunakan teknik talaqqi karena interaksi tatap muka antara guru dan siswa membantu guru lebih memahami kepribadian dan keterampilan murid mereka. Telah dijelaskan dan didemonstrasikan bahwa metode talakqi telah diterapkan dalam proses belajar mengajar yang bersumber dari al-Qur'ān dan as-Sunnah. Al-Qur'ān dari awal wahyu turun kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.[22]

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program tahfiẓ MI Da'watul Khoir yakni metode Talaqqi. Definisi talaqqi secara harfiah berasal dari kata تلق - يتلق (*talaqqa-yatalaqqa*) dari fi'il لقاء – يلق - لقي (*laqiya-yalqa-liqa an*)

[21] Cucu Susianti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), hlm 1–19.

[22] Mustafa Qasim At-Thahtawi, *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'ān* (Jakarta: Pustaka Daarun Nida, 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang artinya bertatapan, bertemu, berjumpa, berhadapan, mengambil, menerima.[23] Makna kata berjumpa sendiri adalah belajar dengan cara bertatapan muka *face to face* secara langsung antara peserta didik dengan guru.[24]

Secara terminologi, ketika Rasulullah SAW berada di gua Hiro menerima wahyu pertama dari malaikat Jibri AS, beliau diajarkan menggunakan teknik talaqqi. Dengan demikian, ajaran al-Qur'ān telah diterima dari generasi sebelumnya hingga sekarang artinya dari para pendidik yang melarang langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya. Cara pengajaran al-Qur'ān ini dikenal dengan metode talaqqi. Dengan cara tersebut merupakan rangkaian sanad (garis keturungan guru) akan menjadi terhubung dengan jelas hingga ke Rasulullah SAW.[25]

Guru tahfiẓ di MI diwawancarai secara mendalam oleh peneliti untuk penelitian ini. Tentang manfaat dan kerugian menggunakan pendekatan talaqqi dalam program tahfiẓ al-Qur'ān Surah Yāsin, Da'watul Khoir Nganjuk. Beberapa alasan madrasah menggunakan metode talaqqi adalah karena dianggap paling efektif untuk mengajar anak-anak dengan daya ingat tinggi yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid, antara lain tajwid pendek, makhorihul khuruf, dan belum begitu paham mana bacaan yang jelas, dengung, tasydid, dan ilmu al-Qur'ān lainnya.

Penggunaan pendekatan talaqqi di MI memiliki beberapa manfaat karena dapat menghafal al-Qur'ān, lebih mengetahui dan memahami cara membaca al-Qur'ān yang benar, dan menghafal sesuai dengan ilmu

[23] Attabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009).

[24] Indah Nur Amaliah, Enoh Nuroni, and M. Imam Pamungkas, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ān Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)', *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2018).

[25] Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'ān* (Jakarta: Amzah, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bacaannya, siswa yang belum mampu menguasai tajwid dalam membaca meningkat. Metode ini memiliki keunggulan yaitu siswa memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin berkembang saat membaca dan menghafal al-Qur'ān , sehingga sangat ideal digunakan pada anak sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Karena kurangnya dorongan untuk menghafal anak-anak, strategi ini juga cocok untuk dan menginspirasi siswa. Sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan menghafal yang lebih efektif untuk anak karena kebiasaan menghafalnya masih belum produktif.

Berdasar kegiatan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa para peserta didik terlihat sangat senang karena ada guru tahfiẓ yang mengajar di MI Da'watul Khoir menghafal al-Qur'ān dengan cara yang mudah, sehingga siswa mudah memahami dan memahami yang diajarkan. Faktor pendukung keberlanjutan belajar program tahfiẓ menggunakan metoe talaqqi di MI Da'watul Khoir adalah adanya support dari orang tua peserta didik inilah yang menjadikan siswa mau menghafal al-Qur'ān , maka guru pun juga selalu meberikan motivasi setiap pembelajaran berlangsung. Kemudian juga faktor tempat saat pembelajaran tahfiẓ berbagai tempat digunakan untuk berlangsungnya program tahfiẓ, di dalam kelas, masjid, dan teras Madrasah agar siswa tidak merasa cepat bosan.

Dengan menggunakan metode talaqqi, kebenaran dan ketepatan bacan al-Qur'ān terjamin, karena ada proses pengulangan *chek and re-check* antara pembaca dengan guru maupun para hafidz hafidzah. Metode talaqqi dalam program tahfiẓ al-Qur'ān terlihat efektif, nampaknya menjadi suatu solusi dalam tujun pembelajaran program tahfiẓ surah Yāsin yang membutuhkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perhatian khusus terhadap perkembangan bacaan al-Qur'ān siswa, sehingga siswa memiliki kelebihan yakni dipantau dan diawasi langsung oleh guru.

Kekurangan dalam penerapan metode talaqqi dirasakan oleh guru tahfiẓ, ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, pelafalan *makharijul khuruf* untuk kelas rendah berbeda dari siswa satu dengan siswa lain. Misalnya pelafalan makahrijul khuruf antara *Sin (س)* dengan *Syiin (ش)* ataupun *Tsa (ث).* Ada beberapa siswa yang mampu membedakan pengucapan ketiga huruf tersebut namun ada juga yang tidak dapat memebdakan huruf tersebut.

Pada dasarnya kekurangan metode ini berasal dari siswa sendiri yang meliputi kurang menguasai tajwid, antara lain vokal panjang dan pendek, pengucapan dan lafal makharijul khuruf, yaitu membedakan cara membaca huruf, menjadi penyebab metode ini kurang efektif. Bagaimana cara guru mencegah tahfiẓ Yāsin diberikan kepada murid yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ini merupakan tugas khusus bagi para guru tahfiẓ di Madrsah

Kelemahan yang lain dalam penerapan metode talaqqi di MI Da'watul Khoir Nganjuk adalah adanya sebagian anak yang mudah bosan saat pembelajaran tahfiẓ, terlebih jika ada yang sudah lebih dahulu hafal secara mandiri maka ia akan cepat bosan jika melihat teman lainnya tidak ataupun belum menghafal. Mengenai kelemahan dalam menerapkan metode talaqqi dalam program tahfiẓ di MI Da'watul Khoir adalah siswa terkadang hanya menangkan murni verbalisme terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan bahasa tertentu, dan terkadang bahasa terjemahan atau makna dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Qur'ān adalah bahasa yang baku jadi siswa sekolah dasar kesulitan untuk mengerti maknanya.[26]

2. **Pengembangan Program**

a. Pengertian Program

Menurut beberapa tokoh, Tjokroamidjoyo mengatakan bahwa program adalah kegiatan sosial terstruktur dengan tujuan tertentu dalam waktu dan ruang yang terbatas, biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau kegiatan, yang terdiri dari berbagai proyek..[27] Menurut Hans Hochholzer, Program adalah kumpulan operasi aktual, metodis, terintegrasi yang dilakukan oleh satu atau lebih entitas untuk memenuhi maksud dan tujuan yang ditentukan.

b. Langkah-langkah Penyusunan Program

Adapun langkah-langkah penyusunan program antara lain :

1. Perencanaan

Definisi perencanaan menurut Machali adalah sebagai rangkaian sebuah proses dan alur kegiatan dengan menyiapkan secara runtut dan tersusun kegiatan ataupun aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[28]

2. Pelaksanaan Program

Mengklarifikasi definisi implementasi program penting dilakukan sebelum mengidentifikasi isu-isu yang akan dikaji dalam tahapan perencanaan penelitian ini. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Cucu susanti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafak Al-Qur'ān Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19.

[27] Yanti Dwi Rahmah and Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata* (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)', *Jap)*, 2.4, hlm 753–57.

[28] Muhammad Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, 2019.

berarti melakukan atau melakukan suatu perbuatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia..[29]

3. Hasil dan Evaluasi

Evaluasi adalah proses kegiatan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Dalam upaya untuk memahami beberapa karakteristik atau perilaku seseorang, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membuat penilaian tentang keadaan karakteristik tersebut, evaluasi dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Mengikuti perbandingan sebelumnya dengan standar yang ditetapkan, keputusan didasarkan pada pengukuran faktor-faktor yang akan menentukan tinggi atau rendahnya tingkat penguasaan siswa dan kualitas pengajaran guru.

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, dan konseptual.[30] metode untuk membuat dan menyetujui rencana pengembangan produk al-Qur'ān Hidup. Langkah-langkah dari proses siklus R&D melibatkan pemeriksaan temuan penelitian yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, menciptakan produk berdasarkan temuan tersebut, dan kemudian memperbaruinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama tahap pengujian sebelum diajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. *Living Qur'ān*

Living Qur`an merupakan gabungan dari dua kata yang makna keduanya berbeda, yaitu awal kata *living* yang mempunyai arti hidup dan *Qur'ān* yaitu kitab

[29] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, xvi (Jakarta: pusat bahasa, 2008).
[30] Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

suci muslim atau umat islam.[31] Secara sederhana, al-Qur'ān (teks) yang hidup di masyarakat itulah yang dimaksud ketika kita menggunakan istilah *"Living Qur'ān". The Living Qur'ān* sebenarnya dimulai dengan fenomena al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari, yaitu makna dan tujuan al-Qur'ān sebagaimana yang benar-benar dialami dan dipahami oleh masyarakat muslim. Atau, memasukkan al-Qur'ān ke dalam kehidupan sehari-hari.[32] Penulis membagi pemahaman tentang *Living Qur'ān* sebagai berikut :

a. Pengertian *Living Qur'ān*

Kajian sistematis terhadap al-Qur'ān sebagai upaya terhadap topik-topik yang secara langsung maupun tidak langsung relevan dengan al-Qur'ān pada hakekatnya telah dimulai pada masa Nabi. al-Qur'ān generasi pertama adalah tempat di mana ilmu Qiraat, tafsir al-Qur'ān , asbab al-nuzul, dan beberapa lainnya dimulai dan dipraktikkan. Banyak hal menarik tentang al-Qur'ān di tengah kehidupan umat Islam sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan sosial. Hal-hal ini berwujud berbagai fenomena sosial. Kajian al-Qur'ān baru dimulai sejak fenomena sosial ini dibawa oleh keberadaan al-Qur'ān. Studi tentang al-Qur'ān Hidup dikembangkan dalam proses. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang dimaksud dengan *Living Qur'ān* dalam konteks ini adalah kajian atas penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran disebuah komunitas muslim tertentu.

Pesan dan tujuan al-Qur'ān , yang dipahami dan dijunjung tinggi oleh umat Islam dengan jelas, adalah kondisi di mana al-Qur'ān Hidup berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Islam di Indonesia sering merujuk pada "*The*

[31] Ahmad Farhan, 'Living Al-Qur'ān Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'ān ', *El-Afkar*, 6.Juli-Desember (2017).

[32] Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur`an-Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus Sunnah, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Living Qur'ān" Maka, penelitian ini terkadang disebut sebagai *Living Qur'ān*.[33] Fenomena *Living Qur'ān* dapat juga disebut sebagai "Qur'anisasi" kehidupan, yaitu proses penyatuan al-Qur'ān ke dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari agar dapat dipahami dan dimanfaatkan. sebagai landasan implementasi al-Qur'ān di muka bumi.[34]

Setiap muslim wajib membaca al-Qur'ān, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wahyu dan pedoman hidup. Pembacaan tersebut niscaya akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana umat Islam memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Karena variasi dalam kemampuan dan intensitas membaca, hal ini tidak diragukan lagi benar. Dari pemahaman-pemahaman sebelumnya yang berbeda, masing-masing juga akan menghasilkan perilaku yang berbeda dengan bagaimana al-Qur'ān dimaknai dalam kehidupan sehari-hari, baik penafsiran itu baik atau buruk dari sudut pandang teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.[35]

Dasar *Living Qur'ān* seperti dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 185:

شهر رمضان الذى انزل فيه القرءان هدى للناس وبينت من الهدى والفرقان

Artinya: "Bulan Ramadhan, ialah bulan yang di dalamnya diturunkan al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah)", (QS. Al-Baqarah: 185).[36]

Dan QS. Al-An'am ayat 155:

[33] Ahimsa-Putra.
[34] Farhan.
[35] Farhan.
[36] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Sidiqi, *Tafsir Al-Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'ān ul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وهذا كتب انزلناه مبارك فاتبعوه واتقوا لعلكم ترحمون

Artinya: "Dan al-Qur'ān itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat," (QS. Al-An'am: 155)[37]

b. Manfaat *Living Qur'ān*

Pengembangan ragam materi kajian *Living Qur'ān* sangat terbantu dengan adanya penelitian-penelitian dalam kajian al-Qur'ān. Jika pengertian tafsir selama ini memberikan pengertian bahwa ia harus berupa teks grafis, khususnya kitab atau kitab yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir itu benar-benar dapat diperluas. Ketika al-Qur'ān hadits, tafsir dapat dilihat sebagai respon atau praktik perilaku masyarakat. Di sisi lain, mempelajari *Living Qur'ān* juga dapat bermanfaat untuk menyebarkan Islam dan memberdayakan masyarakat setempat agar dapat menghayati al-Qur'ān dengan lebih baik dan maksimal.

Kajian terkait *Living Qur'ān* menjadi perhatian penting untuk peningkatan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.[38] Penelitian ini mengkorelasikan urgensi penanaman karakter dan hafalan peserta didik melalui upaya menghidupkan nilai al-Qur'ān Surah Yāsin ayat 1-10. Ayat-ayat surah Yāsin yang ditelaah dalam tesis ini merupakan tekstual dari mata pelajaran Tahfiẓ Yāsin yang diajarkan pada peserta didik MI Da'watul Khoir. Hal ini didasari bahwa seluruh tingkatan kelas sudah menghafal ayat 1-10, sehingga idealnya materi menghidupkan nilai al-Qur'ān dengan program *Living Qur'ān* ini diterapkan pada kelas tinggi sesuai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas yang direncanakan dalam progam ini salah satunya adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah).

[38] Mardiana Dina Umiarso, 'Relevansi Ayat-Ayat Edukatif Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), hlm 93–112.

menuliskan catatan harian mengenai upaya menghidupkan nilai surah Yāsin ayat 1-10

c. Urgensi Pengembangan Program *Living Qur'ān*

Kemampuan membaca al-Qur'ān adalah hal yang amat penting bagi siswa-siswi Marasah Ibtidaiyah berguna untuk bekal dasar kehidupan muslim, kemudian ditambah dengan hafalan maka akan lebih menjaga al-Qur'ān. Tingakatan untuk anak sekolah dasar mampu membaca dengan lancar merupakan sebuah capaian yang baik. Mulai dari dasar-dasar seperti *makhorijul khuruf*, menulis dan membaca, hingga ke tingkat yang lebih tinggi yaitu menganalisis, memahami dan mengamalkan isi al-Qur'ān , siswa harus lebih dibekali untuk menguasai berbagai bidang ilmu yang berkaitan dengan peraturan. proses membaca al-Qur'ān.

d. Tujuan dan Ruang Lingkup Program *Living Qur'ān*

Seorang Muslim dituntut untuk terus terlibat dengan al-Qur'ān , menggunakannya sebagai landasan dalam bertindak dan berperilaku, pemikiran dan inspirasi. Perintah Allah tercantum dalam al-Qur'ān , dan jika orang mempelajari dan mengikutinya, mereka akan dapat menemukan prinsip-prinsip moral yang dapat menjadi peta jalan untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam hidup.[39]

Living Qur'ān mempunyai tujuan mendatangkan keyakinan di hati, menambah kualitas iman, tidak terlalu mencintai dunia dan lebih dekat dengan akhirat, dengan *Living Qur'ān* lebih mengenal hakikat dunia yang sesungguhnya,

[39] M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān : Tafsir Mudhui'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, IX (Bandung: Mizan, 1999).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengokohkan dan bersatu dalam menghadapi perbedaan dan perpecahan maupun perselisihn, mendapat ketentraman dan ketenangan batin.[40]

e. Tahfiẓ

1. Pengertian Tahfiẓ

Tahfiẓ memiliki arti menghafal. Kata dasar dari menghafal yakni dasar yang berasal dari bahasa Arab حفظ – يحفظ - تحفيظا yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.[41] Dalam penelitian Ahmad Attabik, *The Living Qur'ān* memberikan gambaran tentang budaya tahfiẓ Indonesia, berkonsentrasi pada budaya tahfiẓ di Indonesia, dan menjelaskan apa arti tahfiẓ bagi penghafal Qur'ān. Al-Qur'ān , kitab suci umat Islam, memiliki tempat yang sangat istimewa dalam budaya Indonesia. Al-Qur'ān dianggap suci dan dikatakan membawa keberuntungan dan kebahagiaan di dunia ini dan selanjutnya bagi mereka yang menghafalnya.[42]

Hifdh adalah bentuk *masdar* dari kata حفظ – يحفظ berarti menghafal, dan kata al-Qur'ān adalah bentuk *idhofah* yang artinya adalah menghafalkannya. Hukum menghafal al-Qur'ān yakni fardhu kifayah.[43] Tahfiẓ dalam pelaksanaan praktisnya, adalah membaca dengan lisan secara lantang guna menanamkan ingatan dalam pikiran dan hati untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[44]

Ra'uf mendefinisikan menghafalan adalh proeses mengulang-ulang, baik dengan membaca maupun mendengarkan.[45] Pekerjaan apapun pasti hafal

---

[40] Said Abdul Adhim, *Cara Cerdas Memahami Al-Qur'ān* (Solo: Aqwam, 2019).

[41] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Muhammad Yunus Wa Dzurriyah, 2007).

[42] Ahmad Atabik, 'The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz Al-Qur'ān Di NusanTara', 8.1 (2014), hlm 161–78.

[43] Muhammad Hafidz, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islami*, 2.1 (2015), hlm 33.

[44] Syukron Zamani Zaki, Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014).

[45] Abdul Rauf Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jika sering diulang. Oleh karena itu, menghafal adalah amalan yang berulang kali hingga dapat mengingat materi yang telah dihafal. Menghafal adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan sebuah bagian dari pembelajaran.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, menghafal Alquran memiliki beberapa manfaat serta keutamaan sebagai berikut:

1. Pada Hari Kebangkitan, al-Qur'ān akan memberikan syafaat atas nama orang yang membacanya, memahaminya, dan menggunakannya.
2. Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang yang menghafal al-Qur'ān suatu kedudukan yang tinggi di sisi-Nya, pahala yang besar, dan kehormatan dari sesama manusia.
3. Al-Qur'ān berfungsi sebagai pembenaran atau pembela pembacanya sekaligus pertahanan dari siksaan api neraka.
4. Orang yang hafal al-Qur'ān dan yang kualitas serta jumlah bacaannya lebih baik berada bersama malaikat yang selalu menjaganya dan menyerunya kepada kebaikan.
5. Para penghafal al-Qur'ān diprioritaskan menjadi imam dalam sholat.[46]

2. Madrasah Tahfiẓ dalam Kultur Pesantren

Pesantren didirikan dan diperluas sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat Islam untuk menuntut ilmu Islam. Kepala madrasah dalam pesantren disebut Kiai, maka denyut nadi dan dinamika kehidupan pesantren merupakan cerminan langsung dari sikap dan cara hidup kiai, atau orang yang mengasuh pesantren. Fokus yang berat pada spiritualitas atau komponen

[46] Wiwi. Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

spiritual adalah salah satu tema kehidupan keagamaan yang paling umum dan karenanya menjadi ciri khas madrasah..[47]

3. Metode Tahfiẓ yang Digunakan

MI Da'watul Khoir menambahkan muatan tahfiẓ sebagai pembelajaran wajib pada awal tahun 2015 dengan menggunakan metode Talaqqi. Metode talaqqi adalah metode dengan cara dibacakan ayat terlebih dahulu semacam moder drill. Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata talaqqa - yatalaqqa asal dari fiil laqiya – yalqa – liqa'an yang berarti : bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.[48] Talaqqi adalah metode pengajaran al-Qur'ān secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'ān diterima secara turun-temurun, dari seorang guru yang mengajar secara lisan kepada gurunya. siswa. Talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam. Untuk mendekati Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam, maka dengan cara ini silsilah guru (sanad) akan menjadi nyata tersambungnya sampai kepada Rasulullah.

4. Surah Yāsin Ayat 1 sampai 10

Surah Yāsin adalah surah dalam al-Qur'ān yang begitu istimewa, bahkan disebut dengan jantung al-Qur'ān dalam hadits Rasulullah.[49] Sebab itu surah Yāsin mengandung keutamaan bagi siapa saja yang membacanya. Dari Anas bin Malik r.a, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

ان لكل شيء قلبا وقلب القران يس من قرا يس كتب الله له يقراءتها قراءة القران عشر مرات

[47] Komaruddin Hidyat, *Kehampaan Spiritual Mayarakat Modern* (Jakarta: Media Cita, 2000).

[48] Attabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cetakan Ke-empat (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996).

[49] Dera Rahmat, Asep, Nugraha, *Rahasia Surah Yāsin: Memahami Makna Jantung Al-Quran Berdasarkan Tafsir Klasik Dan Modern* (Jakarta: Qalam, 2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:"Setiap sesuatu ada jantungnya, jantungnya al-Qur'ān adalah surah Yāsin. Siapa yang membaca surah Yāsin Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhatamkan sepuluh kali al-Qur'ān ." (HR. Darimi dan Tirmidzi)

Surah Yāsin adalah surah yang sangat terkenal sering dibaca oleh umat Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya hadits yang merinci manfaatnya. Tapi bukan hanya membaca saja, penting untuk memahami setiap pesan yang terkandung dalam surah. Penjelasan Surah Yāsin dalam Tafsir Al-Ibris berbeda dengan surah lainnya karena di dalamnya terdapat khidmah dan gambar. Tiga tema utama yang digunakan oleh Bisri Mustofa untuk meringkas surah Yāsin adalah tentang keesaan Allah, ketetapan risalah, adanya (*yaumul ba'ats*) hari kebangkitan dan hari dikumpulkannya semua makhluk (*yaumul hasyr*).[50]

MI Da'watul Khoir menetapkan surah Yāsin sebagai salah satu surah wajib yang dihafalkan oleh siswa selain karena termasuk surah yang masyhur, surah Yāsin merupakan surah yang sangat dengan kehidupan bermasyarakat. Peneliti mengambil 10 ayat untuk dikembangkan dalam program *Living Qur'ān* dikarenakan pada kelas IV sudah lulus menghafal dari ayat 1-40. Guru tahfiẓ kelas IV MI Da'watul Khoir memaparkan bahwa seharusnya sebelum masa pandemi kelas IV sudah hafal 80% namun kendala covid anak-anak mampu menghafal sampai ayat 40-50.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Siti Rosida, 'Surah Yāsin Dalam Tafsir Al-Ibriz', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5.02 (2017), hlm 243.

Tabel 1. Living Qur'ān Surah Yāsin ayat 1-10

Pertemuan	No.	Bunyi Ayat	Terjemahan	Nilai Yang Terkandung	Nilai yang dihidupkan
Ke-I	1.	يٰسٓ	Yāsin	Yakin, Percaya, Rendah Hati, Pasrah, Terus Belajar, Tiada yang lebih mengetahui segala sesuatu kecuali Allah.	Rendah Hati
Ke-I	2.	وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ	Demi al-Qur'ān yang penuh hikmah	Banyak Membaca, Terbiasa Menulis, Kebijaksanaan, Menghargai, Toleransi, *positive thinking,* berkata yang benar, disiplin, konsisten.	Mau Belajar
Ke-I	3.	اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَۙ	Sesungguhnya kamu (Muhammad) salah seorang dari rasul-rasul	Amanah, Tablight, Shidiq, Fathonah, Cerdas,	Amanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

				Mengingatkan sesama dalam hal kebaikan, meraih kebahagiaan dunia akhirat.	
Ke-I	4.	عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ	(Yang berada) diatasa jalan yang lurus	Moderat, menempatkan sesuatu pada tempatnya, istiqomah.	Adil
Ke-I	5.	تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ	(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang	*Power*, Percaya diri, Kuat, kasih sayang, peduli, cinta, lemah lembut, hati yang tulus.	Peduli
Ke-I	6.	لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ	Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum pernah diberi peringatan, karena mereka lalai	*Positive thinking*, bertanggung jawab, responsif, komuikatif	Komunikatif
Ke-I	7.	لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ	Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap	Husnudzon (selalu berprasangka	Konsisten (terus menerus)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman	baik), konsisten, yakin, komitmen, mengambil makna dari setiap peristiwa, *learning to grow, learning to change, learning how to learn*	
Ke-I	8.	اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ	Sesungguhnya Kami telah memasang blenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka bertengadah	Berhati-hati, tanggung jawab, waspada.	Tanggung Jawab
Ke-I	9.	وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ	Dan kamu adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tiak dapat melihat.	Menghargai keunikan, menghargai keberagaman tidak memaksakan diri, tahu batas.	Menghargai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ke-I	10	وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ	Sama saja bagi mereka apakah kamu meberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.	Mensyukuri yang ada, selalu berusaha meningkatkan kualitas diri.	Perhatian

5. Pengertian Penanaman Karakter

a. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) untuk menanamkan.[51] Maknanya bagaimana seorang guru melakukan upaya pembentukan nilai dengan cara tertentu. Berdasarkan pemahaman tentang berbagai lingkungan belajar, guru menanamkan prinsip-prinsip ini kepada siswanya. Menurut kepercayaan seseorang atau kepercayaan sekelompok orang, nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan/atau paling benar. Nilai merupakan kata latin yakni *vale're*, mengandung arti berguna, dapat diaktifkan, dan dapat diterapkan.[52]

Dapat menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa secara spontan. Misalnya, segala kegiatan di lingkungan sekolah yang dipimpin oleh kepala madrasah dan guru, seperti mendorong perilaku yang baik dan sopan di antara warga dan memberikan nasihat kepada peserta yang kurang disiplin tentang cara menegakkan aturan madrasah. Agar tangguh

[51] WJS Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

[52] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

namun tidak kasar, nasehat guru harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan karakter anak didik.

Karakter didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid bahwa Tiga komponen dasar karakter adalah: mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan bertindak dalam kebaikan (*doing the good*). Karakter adalah kekuatan intelektual atau moral.[53] Menurut Michael Novak, "karakter terdiri dari gabungan seluruh kebaikan yang ditunjukkan oleh kebiasaan agama, kaum bijaksana dan mereka yang berakal sehat".[54]

Dalam Amirullah Syarbini mengutip pendapat Philips, Karakter adalah seperangkat prinsip yang menjadi dasar filosofi tertentu yang memandu sikap dan perilaku seseorang..[55]

Dalam menanamkan nilai karakter pada peserta, kepala madrasah dan guru dapat melakukan ini melalui contoh atau keteladanan. Keteladanan oleh kepala madrasah akan memberikan perasaan moral dengan menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran dalam diri mereka. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru dalam memberikan keteladanan yang baik diharapkan dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk diteladani sebagai pembentukan watak, karakter dan perilaku.

Konsep yang tepat diterapkan di Madrasah atau satuan pendidikan dasar adalah pendidikan karakter. Pendidikan sekolah dasar merupakan fase pertama yang akan menentukan bagaimana potensi siswa akan berkembang. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki landasan karakter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Dian Majid, Abdul, dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: rosda, 2012).
[54] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
[55] Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah Dan Rumah.* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012).

yang kuat ketika mereka naik ke tingkat berikutnya, sekolah dasar harus efektif menanamkan nilai-nilai karakter. Karena siswa masih dalam tahap perkembangan, maka pendidikan karakter di sekolah dasar kurang tepat untuk pengembangan karakter sejak dini. Akibatnya, tugas guru menjadi sangat penting dalam hal membantu siswa mengembangkan karakter moral yang kuat.

Tentu saja, pengembangan karakter sangat penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembinaan karakter harus dibangun sejak dini melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga dan lingkungan di samping melalui pendidikan formal di perguruan tinggi. Jika karakter seseorang telah dibentuk sejak usia dini, bahkan godaan atau rayuan yang paling memikat pun tidak akan bisa begitu saja mengubahnya seiring bertambahnya usia. Pendidikan karakter dianggap dapat membantu memecahkan persoalan mendasar dengan pendidikan yang akhir-akhir ini menjadi tuntutan yang paling mendasar. Pendidikan Indonesia bertujuan untuk menghasilkan manusia yang lebih baik, yaitu anak-anak yang taat, religius, berakhlak mulia, berilmu dan ahli dalam bidangnya, dan berakhlak mulia (berkarakter).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penanaman karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan dengan menggunakan mengintegrasikan pembelajaran. Kualitas karakter dikomunikasikan oleh guru melalui cerita dari nilai yang terkandung dalam sebuah kisah atau ayat terus-menerus secara terbuka. Melalui praktik ini, guru berharap dapat menanamkan kepada siswa keutamaan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sambil mendorong peserta didik untuk melakukannya.

Pembangunan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dikatakan berwatak atau berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang dihargai oleh masyarakat serta nilai itu digunakan dalam hidupnya sebagai kekuatan moral.[56] Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain termasuk di antara prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang holistik (menyeluruh).[57]

Sejarah Islam, kurang lebih 1400 tahun lalu, Nabi Muhammad SAW Nabi akhiruzzaman dalam Islam menekankan bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan moralitas dan bekerja menuju pengembangan karakter yang unggul.[58] Rasulullah menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah kebutuhan utama bagi menciptakan peradaban serta tumbuhnya cara beragama yang baik.

Dalam Islam, seluruh perilaku dan cara hidup seseorang harus berpedoman pada al-Qur'ān dan as-Sunnah. Jika karakter Islam mencontoh Nabi, maka ia memiliki empat karakter: *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (dapat diandalkan), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Jadi, jika prinsip-prinsip ini diajarkan kepada anak-anak, maka akan tercipta pribadi yang berkarakter yang akan memajukan generasi penerus bangsa, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki karakter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

[57] Abu Hamid Al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi, Terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1998).

[58] Diana Majid, Abdul, dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

yang baik tetapi juga, yang lebih penting, landasan teologis yang kokoh untuk membangun mereka. kehidupan.. Sjarkawi menjelaskan bahwa manusia yang berkarakter itu tidak bisa lahir dengan sendirinya, bahwa ada sebuah proses yang meliputi berbagai hal. Yakni berkesinambungan antara kehidupan jasmani dan rohani manusia.[59]

Model perintah atau *al-amr* dalam Islam, model larangan, dan model motivasi (*targib*), yang biasanya diartikan sebagai kalimat yang menimbulkan keinginan kuat untuk membuat seseorang bergerak dalam melakukan praktik tertentu, semuanya termasuk dalam Ulil. Buku Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'ān . Selanjutnya model *tarhib*, yang mengacu pada upaya menakut-nakuti individu dari suatu tindakan. Model ini berkaitan dengan akhlak dan perilaku jika tidak didukung oleh penerapan praktik dalam proses pendidikan. Narasi al-Qur'ān berfungsi sebagai paradigma penceritaan dan menjawab sejumlah kebutuhan manusia akan pendidikan, antara lain model pengajaran akhlak, model dialog dan diskusi, dan model pembiasaan (habituation). maka pendidikan karakter tidak akan tercapai. Untuk tujuan memberikan contoh dunia nyata untuk prinsip-prinsip yang diajarkan di kelas, pendidik harus menjadi teladan yang luar biasa dengan kepribadian dan pikiran yang baik yang sesuai dengan Islam.[60]

Karakter yang dapat diperoleh dari tahfiẓ al-Qur'ān , apabila peserta didik dapat menyerap dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dari semua kandungan materi (surah Yāsin) yang dihafalkan, maka dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

[60] Muhammad Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Quality*, 6.1 (2018), hlm 16.

setiap langkahnya dalam bersikap dan berperilaku peserta didik akan mengingat hafalannya. Secara otomatis, ketika pesan dalam ayat yang dihafalkan telah dipahami oleh peserta didik. Berikut nilai yang peneliti kembangkan dalam program *Living Qur'ān* surah Yāsin ayat 1-10.

1) Pada ayat 1 surah Yāsin peneliti mengembangkan bahwa nilai dari ayat pertama adalah karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, seperti rendah hati, terus belajar, percaya bahwa tiada yang lebih mengetahui segala sesuatu kecuali Allah. Nilai yang berusaha diwujudkan peneliti adalah **rendah hati**, rendah hati adalah bersikap tenang (*tawadhu'*) sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan yang berlebihan. Mengajarkan nilai akhlak kepada siswa akan membantu mereka berkembang menjadi makhluk yang berkarakter dan berekpribadian yang baik. Agar pendidikan karakter berhasil dan berjalan lancar, jelas bahwa guru, dan terutama orang tua secara keseluruhan harus mengerahkan upaya terbaiknya. Karena pentingnya pendidikan karakter ini, salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh semua anak modern adalah hati yang rendah hati. Ini termasuk tidak menjadi angkuh, santun kepada orang tua dan orang-orang di sekitar mereka. Kesombongan dan suka memandang rendah orang lain adalah sifat terburuk menurut Thomas Lickona.[61]

2) Pada ayat kedua surah Yāsin peneliti mengembangkan bahwa nilai dari ayat kedua adalah karakter gemar membaca, terbiasa menulis, kebijaksanaan, menghargai, toleransi, *positive thinking*, berkata

[61] Lickona.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang benar, disiplin, konsisten. Dari ayat 2 nilai yang dapat peneliti kembangkan adalah dari kata al-Qur'ān maka karakter **mau belajar** adalah yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Perintah menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan dilakukan sepanjang hayatnya dalam hadiṡ disebutkan dari buaian sampai ke liang lahat. Istilah dalam bahasa inggris akrab dikenal dengan *long life education.*[62] Maka nilai dari surah Yāsin ayat 2 yang ingin dihidupkan kepada peserta didik adalah mau belajar dengan landasan pendidikan sepanjang hayat.

3) Pada ayat ketiga surah Yāsin nilai yang terkandung adalah keteladanan dari Rasulullah SAW yakni Amanah, Tablight, Shidiq, Fathanah serta cerdas, mengingatkan sesama dalam hal kebaikan dunia dan akhirat. Berasal dari terjemah ayat ketiga yakni "Sesungguhnya kamu (Muhammad) salah seorang dari rasul-rasul". Nilai yang ingin peneliti ambil dalam menghidupkan surah Yāsin ayat 3 adalah **Amanah**, kejujuran wajib segera disampaikan. Sifat amanah dapat dikatakan menjadi sifat dasar dalam perbuatan baik karena orang yang menjunjung tinggi kejujuran tentu akan menghargai kebenaran. Dampak dari sebuah kejujuran anak membawa hal positif yaitu secara spiritual hatinya menjadi tenang dan secara sosial ia akan mendapatkan kepercayaan.[63]

4) Pada ayat 4 surah Yāsin yang artinya "(Yang berada) diatas jalan yang lurus". Peneliti mengembangkan nilai yang terkandung sesuai dengan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik

[62] Rendi, 'Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi', *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), hlm 108.

[63] Muhammad Saifullah, 'Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah', 19.1 (2011), 147.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah moderat (lurus), menempatkan seseuatu pada tempatnya dan juga istiqomah. Peserta didik hendaknya mengetahui bahwa nilai dalam ayah 4 surah Yāsin adalah mengajarkan peserta didik untuk mempunyai karakter **adil** yakni tidak berat sebelah yakni lurus menuju jalan yang diridhoi Allah.

5) Ayat 5 surah Yāsin mengandung nilai diantaranya *power* (kuat), karakter percaya diri, peduli, lemah lembut, dan hati yang tulus. Nilai yang dikembangkan sesuai dengan terjemah dari ayat 5 yaitu "(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang". Oleh karenya setiap makna dari setiap ayat mengandung nilai yang bisa diwujudkan dalam karakter peserta didik. Nilai yang ingin dihidupkan dalam ayat 5 adalah **Peduli**, peduli tidak hanya dalam bentuk memberi secara materi namun lebih pada sikap dan tindakan peserta didik yang selalu berupaya mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.[64] Contohnya peduli dengan alam sekitar dengan tertib membuang sampah pada tempatnya, perlu pembiasaan dengan dasar cinta salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai peduli dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pada surah Yāsin ayat 6 yang artinya "Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum pernah diberi peringatan, karena mereka lalai". Nilai yang terkandung dari ayat 6 surah Yāsin adalah diantaranya: *positive thinking,* bertanggung jawab, responsif, komunikatif. Karakter yang muncul adalah sebagai

[64] Yeni Afriyeni, 'Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru', hlm 1.2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seseorang harus selalu **komunikatif** contohnya selalu aktif dalam pembelajaran, berdiskusi dengan teman tentang mata pelajaran, menyampaikan pendapatnya di dalam kelas kepada guru dan teman. Sikap atau perilaku yang bersahabat/komukiatif, senang dan bersemangat dalam bekerjasama dan bergaul dengan orang lain. Sederhana untuk dicapai dalam rangka menumbuhkan lingkungan yang ramah, sikap komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok di kelas maupun luar kelas, yang mengharuskan merkea dapat berkomunikasi secara efektif satu sama lain.[65] Maka komunikatif menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta suasana yang aktif saat belajar.

7) Nilai yang terkandung pada ayat 7 adalah husnudzon (selalu berprasangka baik), konsisten, yakin, komitmen, mengambil makna dari setiap peristiwa, *learning to grow, learning to change, learning how to learn.*[66] Dari terjemah ayat 7 yang berbunyi: "sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman". Karakter **konsisten** penting sekali ditanamkan kepada peserta didik agar tidak ceroboh dalam setiap hal dan kegiatan yang sedang mereka lakukan agar tidak menyebabkan suatu kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Pandai mengambil makna dari setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] Ni Wyn and others, '*Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Dari Pengembangan Karakter Dengan Komunikasi Pengetahuan IPS Siswa*', 23.2 (2018), hlm 158–66.

[66] Sutrisno Prastowo, Andi, Suyadi, *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar* (Jakarta: kencana, 2021).

peristiwa agar selalu menuju kepada hal yang lebih baik setiap harinya.

8) Pada surah Yāsin ayat 8 terdapat beberapa nilai yang tekandung yakni berhati-hati, tanggung jawab dan waspada. Berdasarkan terjemah ayat 8: "Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka tidak beriman sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka bertengadah". Karakter yang muncul adalah sebagai seseorang yang mampu **tanggung jawab** atas segala tindakan maupun keputusan yang telah diambil. Contoh dalam kegiatan belajar mengajar ketika guru memberikan siswa PR untuk dikerjakan di rumah maka siswa harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Karakter konsisten penting sekali ditanamkan kepada peserta didik agar tidak ceroboh dalam setiap hal dan kegiatan yang sedang mereka lakukan agar tidak menyebabkan suatu kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

9) Ayat ke-9 surah Yāsin berisi mengenai nilai menghargai, menghargai apa saja termasuk keunikan, menghargai keberagaman, tidak memaksakan diri serta tahu batas. Nilai tersebut diambil dari terjemah ayat 9 yakni: "Dan kamu adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat". Karakter **menghargai** adalah satu karakter yang amat penting dalam negara Indonesia yang berasakan Pancasila, banyak sekali suku, budaya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga bahasa yang mebuatnya banyak sekali perbedaan pada setiap titik masyarakat.[67] Penanaman karakter menghargai bisa dimulai dari lingkup terkecil yakni dalam kelas ada laki-laki dan perempuan. Dengan perbedan tersebut siswa mampu menghargai setiap perbedaan yang ada.

10) Terakhir nilai yang terkandung pada ayat 10 adalah bersyukur, dan selalu berusaha meningkatkan kualitas diri. Makna dari ayat 10 adalah: "sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman". Nilai selalu bersyukur dan berusaha meningkatkan kualitas diri dan **perhatian** kepada sesuatu hal merupakan karakter yang baik untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, tidak cepat dengan semua pencapaian dan terus menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Jika peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Yāsin ayat 1-10 diatas, maka hidup akan lebih terarah dan akan menjadi *trendsetter* bukan *folowers* sebab kita mampu menjadi teladan yang dapat menyelesaikan setiap persoalan hidup yang kita hadapi. Hanya saja dalam praktiknya, pendidikan kita lebih fokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga cenderung mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'ān.[68]

Dari pengertian karakter di atas dapatlah disimpulkan bahwa karkter adalah: Potensi khusus yang melekat pada pribadi individu yang

[67] Muawanah, 'Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat', 5 (2018), 57–70.

[68] UIN Sunan Kalijaga Tim Pendidikan Kimia 2019, *Living Qur'anic Values* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendorong untuk berperilaku, beretika dan bersikap. Menurut kurikulum indikator keberhasilan pendidikan Nilai di Negara Australia, di Indonesia kerap disebut dengan pendidikan karakter adalah 5 sebagaimana dalam tabel berikut.[69]

Tabel 2. Pendidikan Nilai Negara Australia

No.	Nilai	Makna
1.	*Value Awareness*	Menyadari nilai-nilai dalam diri, menghayati makna nilai dalam kegiatan sehari-hari.
2.	*Transformation*	Nilai dan sikap agar tanggung jawab dapat beradaptasi dan berkontribusi pada kesejahteraan manusia
3.	*Well being*	Kesehatan mental fisik dan emosional, perasaan memiliki tujuan pencapaian dan prestasi.
4.	*Connected*	Terhubung dengan setiap individu dan semua makhluk tidak ada jarak (*Rahmatan lil 'Alamin*)
5.	*Agent of Value*	Agen dalam menghidupkan nilai

Nilai-nilai dalam tabel diatas merupakan komponen indikator yang peneliti ambil untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran Tahfiẓ yang sudah ditetapkan.

Nilai-nilai dalam Kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)* ada 6 yaitu: *Trustworthy* (Amanah), *Respect* (Menghargai/menghormati), *Responsibility* (penuh tanggung jawab), *Fairness* (Adil dan jujur, sportif), *Caring* (Peduli), *Citizenship* (Kewarganegaraan).[70]

[69] Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
[70] Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 3. Six Pillars of Character Education

Nilai Karakter	Bagaimana Caranya untuk Menjadi
Trustworthy (Amanah)	Orang yang Amanah: a) Berlakulah jujur, jangan bohong, jangan mencuri b) Bersikap berani: kerjakan apa yang benar walaupun orang lain menganggap itu salah c) Jadilah teman yang baik: tidak menghianati kepercayaan teman
Respect (Menghormati/ Menghargai)	Orang yang menghargai: a) Perlakukanlah orang lain seperti halnya engkau ingin diperlakukan b) Jadilah orang yang beradab dan sopan c) Jangan menilai seseorang dengan cepat sebelum mengenalnya dengan baik
Responsibility (Penuh tanggung jawab)	Orang yang Bertanggung jawab: a) Jadilah orang yang dapat diandalkan, jika engkau sepakat untuk mengerjakan sesuatu, kerjakanlah b) Bertanggung jawablah pada apa pun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan orang lain, atau sekadar minta maaf karena kesalahan yang engkau perbuat c) Gunakan otakmu, pikirlah sebelum bertindak, pikirkanlah akibat-akibat dari perbuatanmu
Fairness (Adil dan jujur, sportif)	Orang yang bersikap adil dan jujur: a) Perlakukan orang lain seperti engkau ingin diperlakukan b) Pikirkanlah tentang bagaimana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	tindakanmu akan berakibat buruk kepada orang lain
Caring (peduli)	Orang yang Peduli : a) Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan b) Bantulah orang yang memerlukan bantuan c) Pekalah terhadap perasaan orang lain d) Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian
Citizenship (Kewarganegaraan)	Warga Negara yang Baik: a) Berbagilah agar menjadikan sekolahmu, masyarakatmu, serta dunia ini menjadi tempat yang lebih baik b) Bertanggung jawablah terhadap apa yang terjadi di sekelilingmu 51 c) Berpartisipasilah dalam pelayanan masyarakat d) Pedulilah terhadap lingkungan alammu e) Jadilah tetangga yang baik f) Perlakukanlah orang lain dengan hormat dan kebesaran hati g) Ikutilah aturan-aturan keluargamu, sekolahmu, dan juga aturan masyarakatmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai suatu kesimpulan yang dimaksud dan juga mempermudah penyusunan tesis ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain.

BAB 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan

BAB II Metode penelitian, berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB III Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, keterbatasan penelitian

BAB IV Dalam bab ini berisi tentang penutup, yakni simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Merencanakan pengembangan program *Living Qur'an* adalah penting untuk mewujudkan program living Qur'an yang unggul dan matang. Perencanaan dilakukan dengan membuat tujuan yang menjelaskan mengapa membuat program *Living Qur'ān* itu perlu dan penting. Hal ini karena menetapkan tujuan akan membantu rencana berjalan lancar dan membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan karena mereka akan memberikan arah dan kontrol, memastikan bahwa semua tindakan yang digariskan dalam program *Living Qur'an* selalu terfokus pada satu titik tujuan.

Program *Living Qur'ān* penanamannya di lembaga pendidikan sangat penting, dalam upaya menghidupkan kembali "ruh" / "spirit" pendidikan Islam dengan menjadikan al-Qur'ān sebagai nilai-nilai yang dihidupkan ke dalam aktivitas peserta didik dan memastikan peserta didik menghayati al-Qur'ān khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Karakter yang ditanamkan melalui nilai-nilai al-Qur'ān Surah Yāsin ini juga upaya dalam keefektifitasan pembelajaran Tahdfidz yang lebih mendalam kepada nilai yang terkandung bukan sekedar menghafal ayat namun tidak mengetahui makananya.

Kegiatan evaluasi yang merupakan langkah terakhir dilakukan dalam hal ini secara langsung oleh guru Tahfiẓ dengan tujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk dilakukan. Jika prosedur ini dilakukan dengan benar, maka tujuan program pengembangan *Living Qur'ān* juga akan tercapai sesuai dengan harapan. Hasil data dari validasi ahli design pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan media mendapat presentase 94% dan data dari ahli materi sebesar 93% yang artinya program yang dikembangkan valid/layak untuk diimplementasikan. Adapun hasil analisis data uji *paired sample t-Test* menggunakan SPSS menunjukkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yakni perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya program *Living Qur'ān* dalam meningkatkan karakter peserta didik pada pembelajaran Tahfiẓ Surah Yāsin ayat 1-10. Nilai rata-rata dari sebelum menerapkan program *Living Qur'ān* adalah 81,39 sedangkan setelah menerakan program adalah 85,73 dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengembangan program *Living Qur'ān* dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Tahfiẓ memang valid serta layak untuk diimplementasikan dan dapat meningkatkan karakter peserta didik.

B. Saran dan Diseminasi

1. Upayakan untuk lebih memfasilitasi peserta didik dengan buku tentang al-Qur'ān jadi peserta didik terampil dalam membaca dan menulis.
2. Untuk para guru Tahfiẓ upayakan menanamkan nilai al-Qur'ān dengan kisah-kisah menarik untuk dibagikan kepada peserta didik
3. Upayakan juga menambah bacaan guru dalam memberikan contoh nilai kepada peserta didik.
4. Diselenggarakan study banding pada madrasah yang juga terdapat program unggulan Tahfiẓ agar program *Living Qur'ān* menjadi referensi dan merasakan dampak dari adanya program *Living Qur'ān* yang diimplementasikan
5. Siswa diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar terkait sehingga dapat menambah materi yang dipelajari dan juga bisa menarasikan kegiatannya sehari-hari dalam catatan praktik menghidupkan nilai al-Qur'ān Surah Yāsin ayat 1-10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program *Living Qur'ān* ini dapat disebarluaskan (diimplementasikan) di semua kelas di madrasah yang bersangkutan, atau bahkan di semua Madrasah Ibtidaiyah kabupaten Nganjuk, namun penyebaran program tetap harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik dari peserta didik, sehingga program lebih dapat bermakna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Adhim, Said, *Cara Cerdas Memahami Al-Qur'ān* (Solo: Aqwam, 2019)

Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001)

Abdulwaly, Cece, *The Real Hafizh Karena Al-Qur'ān Tak Cukup Hanya Sekadar Dihafal* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2018)

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Afriyeni, Yeni, 'Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru', 1.2

Agil Husin Al Munawar, Said, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005)

Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 'The Living Al-Qur'ān : Beberapa Perspektif Antropologi', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012), 235 <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi, Terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1998)

Alawiyah Wahid, Wiwi., *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

Ali, Attabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009)

———, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996)

Ali Muhidin, Sambas, dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)

Amaliah, Indah Nur, Enoh Nuroni, and M. Imam Pamungkas, 'Pembelajaran Tahfiẓ Al-Qur'ān Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)', *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2018), 229–36 <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12276>

Anggara, Baldi, 'Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'ān ', 2016

Ariana, Riska, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak', 2016, 1–23

Assingkily, Muhammad Shaleh, 'Living Qur'ān as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6.1 (2019), 19 <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3876>

Assingkily, Muhammad Shaleh, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah, 'Living Qur'ān Dan Hadiṡ Di Mi Nurul Ummah', *Ar-Riyaah*, 4 (2020)

Atabik, Ahmad, 'The Living Qur'ān : PoTreT Budaya Tahfiz Al-Qur'ān Di NusanTara', 8.1 (2014), 161–78

Cucu susanti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafak Al-Qur'ān Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19

Darmalaksana, Wahyudin, Neli Alawiah, Elly Hafifah Thoyib, Siti Sadi'ah, and Ecep Ismail, 'Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'ān Dan Hadiṡ ', *Jurnal Perspektif*, 3.2 (2019), 134 <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>

Dhori, Muhammad, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS BUDAYA LOKAL'

Didi Junaedi, 'Living Qur ' an Di Pesantren : Stdi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 169–90

Dwi Rahmah, Yanti, and Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, 'IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)', *Jap)*, 2.4, 753–57

Farhan, Ahmad, 'Living Al-Qur'ān Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'ān ', *El-Afkar*, 6.Juli-Desember (2017)

Gusmian, Islah., *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013)

Hafidz, Muhammad, 'Pelaksanaan Program Tahfiẓ Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islami*, 2.1 (2015), 33

Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur'ān Hadits* (Banten: Yayasan Waqaf Darus Sunnah, 2019)

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*

Hidayatul Masrurah, Kuni, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Untuk Menilai Pengetahuan Dan Keterampilan Praktikum Siswa SMK Pada Konsep Koloid', *Tesis*, 2016

Hidyat, Komaruddin, *Kehampaan Spiritual Mayarakat Modern* (Jakarta: Media Cita, 2000)

Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd, *Supervisi Pendidikan*, 2019 <www.cvalfabeta.com>

Kuswandi, Sinta Hajrina, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8.2 (2020), 167–87 <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.112>

Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Ma'had Tahfiẓ Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah)

Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: rosda,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012)

Majid, Abdul, dan Andayani, Diana, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20111)

Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Mansyur, M, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān Dan Hadits* (Yogyakarta: TH. Press, 2007)

Muawanah, 'Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat', 5 (2018), 57–70

Muhammad Hasbi Ash-Sidiqi, Teungku, *Tafsir Al-Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'ān ul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)

Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Prastowo, Andi, Suyadi, Sutrisno, *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar* (Jakarta: kencana, 2021)

Priyastama, Romic, *Buku Sakti Kuasai SPSS* (Yogyakarta: Start Up, 2017)

Purba, Asnan, and Maturidi, 'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 347–68

Purwadinata, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, xvi (Jakarta: pusat bahasa, 2008)

Qasim At-Thahtawi, Mustafa, *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'ān* (Jakarta: Pustaka Daarun Nida, 2014)

Quraish Shihab, M, *Wawasan Al-Qur'ān : Tafsir Mudhui'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, IX (Bandung: Mizan, 1999)

Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'ān* , II (Bandung: Pustaka, 1996) <https://mizanstore.com/ebook/index>

Rahmat, Asep, Nugraha, Dera, *Rahasia Surah Yāsin: Memahami Makna Jantung Al-Quran Berdasarkan Tafsir Klasik Dan Modern* (Jakarta: Qalam, 2018)

Rendi, Rendi, 'Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi', *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 108 <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4427>

Rohman, Fajar Nur, and Hasan Dani, 'Validasimediasketchupdan Perangkat Pembelajaranmateri Menghitung Volume Pondasi Dan Sloof', 2020, 1–9

Rosida, Siti, 'Surah Yāsin Dalam Tafsir Al-Ibriz', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadiṡ* , 5.02 (2017), 243 <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4341>

Rusilowati, Ani, 'Pengembangan Instrumen Non Tes', *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, Depdiknas 2003, 2013, 7–21

Sabela, Rosinta, Tamia Oktaviani, and Saryanto Saryanto, 'Pendampingan Belajar Dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa Di Masa Peralihan', *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2022), 32–39 <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.8>

Saifullah, Muhammad, 'Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah', 19.1 (2011), 147

Samani, Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Shobirin, Muhammad, 'Pembelajaran Tahfiẓ Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Quality*, 6.1 (2018), 16 <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Susianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19

Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah Dan Rumah*. (Jakarta: Prima Pustaka, 2012)

———, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'ān* , 1st edn (Bandung: Ruang Kata, 2012)

Syauman, Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'ān* (Solo: Insan Kamil, 2007)

Tenaga Kependidikan, Direktorat, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Tim Pendidikan Kimia 2019, UIN Sunan Kalijaga, *Living Qur'ān ic Values* (Yogyakarta: K-Media, 2020)

Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur`an-Hadiṡ* (Banten: Yayasan Waqaf Darus Sunnah, 2019)

Umiarso, Mardiana Dina, 'Relevansi Ayat-Ayat Edukatif Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), 93–112

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasilonal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

W Al-Hafidz, Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'ān* (Jakarta: Amzah, 2008)

Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2004)

Wyn, Ni, Nik Lisa, I Wyn Sujana, I Ngh Suadnyana, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and others, 'Hubungan Antara Sikap Komunkatif Sebagai Dari Pengembangan Karakter Dengan Komunikasi Pengetahuan IPS Siswa', 23.2 (2018), 158–66

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Muhammad Yunus Wa Dzurriyah, 2007)

Zaini, Muyassaraoh, 'The Living Qur ' an : Upaya Penanaman Nilai-', 2019

Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Dirasah Qur'aniyyah, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014

Zamani Zaki, Maksum, Syukron, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014)

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA